

**TRADISI *SHOLAWAT BANTULAN* DI DESA MRANGGEN KIDUL
KECAMATAN BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG
(PERSPEKTIF TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH BANSARI)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM/HUKUM ISLAM**

OLEH:

DZAKY MAULIDAN RUSMA NUGRAHA

21103060053

PEMBIMBING:

NURDHIN BAROROH, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19800908 201101 1 005

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Tradisi *Sholawat Bantulan* merupakan salah satu bentuk ekspresi keagamaan masyarakat Desa Mranggen Kidul, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung yang telah berlangsung secara turun-temurun. Tradisi ini memadukan unsur dakwah Islam dengan budaya lokal dalam bentuk pembacaan sholawat bersama, yang biasanya dilakukan dalam acara-acara tertentu seperti khitanan, tahlilan, atau peringatan hari besar Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Sholawat Bantulan* serta mengkaji respons dan pandangan dari dua kelompok keagamaan dominan di wilayah tersebut, yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan tokoh agama dan masyarakat, serta dokumentasi. Teori utama yang digunakan dalam analisis adalah teori '*Urf*' dari ilmu usul fikih, yang menjelaskan cara merekonsiliasi perbedaan pendapat dalam konteks keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pendekatan antara ulama NU dan Muhammadiyah dengan NU cenderung menerima tradisi ini sebagai bagian dari dakwah kultural, dan Muhammadiyah lebih kritis terhadap unsur-unsur yang dianggap tidak berdasar kuat pada Al-Qur'an dan Hadis keduanya menemukan titik temu dalam semangat syiar Islam dan kebersamaan sosial. Teori '*Urf*' menjadi sarana efektif dalam menjembatani perbedaan tersebut. Tradisi *Sholawat Bantulan*, pada akhirnya, memiliki implikasi sosial yang signifikan dalam menjaga harmoni, memperkuat solidaritas komunitas, dan memperkaya identitas keislaman yang kontekstual dan inklusif di tengah masyarakat desa.

Kata Kunci: *Sholawat Bantulan*, Ulama Nahdlatul Ulama, Ulama Muhammadiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Sholawat Bantulan tradition is a form of religious expression practiced by the community of Mranggen Kidul Village, Bansari Subdistrict, Temanggung Regency, and has been passed down through generations. This tradition blends elements of Islamic preaching (dakwah) with local culture through communal recitations of sholawat (praises upon the Prophet), typically performed during specific events such as circumcision ceremonies, tahlilan, or Islamic commemorative days. This study aims to describe the implementation of the Sholawat Bantulan tradition and to examine the responses and perspectives of the two dominant religious groups in the region, namely Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah.

A qualitative research approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews with religious and community leaders, and documentation. The primary analytical framework used is the theory of 'Urf from Islamic legal methodology (usul al-fiqh), which explains methods for reconciling conflicting religious opinions.

The findings indicate that although there are different approaches between NU and Muhammadiyah where NU tends to accept the tradition as part of cultural dakwah and Muhammadiyah is more critical of elements deemed lacking strong foundations in the Qur'an and Hadith both parties ultimately find common ground in the shared spirit of Islamic propagation and social unity. 'Urf theory serves as an effective means of bridging these differences. In the end, the Sholawat Bantulan tradition holds significant social implications, fostering communal harmony, strengthening community solidarity, and enriching a contextual and inclusive Islamic identity within the village society.

Keywords: Sholawat Bantulan, Nahdlatul Ulama Scholars, Muhammadiyah Scholars.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzaky Maulidan Rusma Nugraha
NIM : 21103060053
Prodi : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "TRADISI SHOLAWAT BANTULAN DI DESA MRANGGEN KIDUL KECAMATAN BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG (perspektif tokoh NU dan Muhammadiyah Bansari) adalah asli, hasil karya atau laporan yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juli 2025

15 Muharram, 1447 H

Saya yang menyatakan,



Dzaky Maulidan Rusma Nugraha

NIM: 21103060053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Dzaky Maulidan Rusma Nugraha

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syaria'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dzaky Maulidan Rusma Nugraha

NIM : 21103060053

Judul : " Tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung (Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Temanggung) "

Sudah dapat diajukan Kepada Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Sari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2021

15 Muharram, 1447

Pembimbing

Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.S.I.

NIP: 19800908 201101 1 005

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1200/Un.02/DS/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI *SHOLAWAT BANTULAN* DI DESA MRANGGEN KIDUL KECAMATAN BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG (PERSPEKTIF TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH BANSARI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZAKY MAULIDAN RUSMA NUGRAHA
Nomor Induk Mahasiswa : 21103060053
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

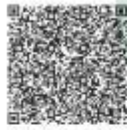
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nurdhin Bazarroh, S.H.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6842801546c



Penguji I

Drs. Abd. Halim, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68d2347bae86f



Penguji II

Husnul Khidam, Lc., M.H.
SIGNED

Valid ID: 68d215daa7877



Yogyakarta, 29 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68d276d43798e

MOTTO

“Kesempatan tidak datang dua kali, akan tetapi kesempatan datang kepada orang
yang selalu mencoba dan berusaha”

-Dzawin Nur-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua, kakak, adik, dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.



SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari suatu Bahasa ke dalam tulisan Bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U tertanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-Auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-Fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

1.	-----	Faṭḥah	Ditulis	A
----	-------	--------	---------	---

2.	-----	Kasrah	Ditulis	I
3.	----- [◌]	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1)	Fathāh + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis Ditulis	<i>a</i> <i>Istihsan</i>
2)	Fathāh + ya' mati أُنْثَى	Ditulis Ditulis	<i>a</i> <i>Unsa</i>
3)	Kasrah + ya' mati الْعُلُوَانِي	Ditulis Ditulis	<i>i</i> <i>al- 'Alwani</i>
4)	Ḍammah + wawu mati عُلُوم	Ditulis Ditulis	<i>u</i> <i>'Ulum</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati غَيْرِهِمْ	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathāh + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
---------------------------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf *I* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>Ar-Risalah</i>
النساء	Ditulis	<i>An-Nisa'</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Syukri Soleh dan sebagainya.

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'rif dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ مَا شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung (Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Bansari)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Ali Shodiqin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
3. Ibu Dr. Vita Fitria, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Madzhab
4. Ibu Surur Roiqoh, M.H., Sekretaris Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Bapak Nurdhin Baroroh, S.H.I, M.S.I , selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bapak tentu penulis akan kesusahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Abah dan mamah penulis, Roesmamilu Hajadi. SE dan Dr. Ernawati SE.MM . Tanpa keduanya penulis tidak bisa sampai dititik ini. Terima kasih untuknya karena selalu percaya bahwa penulis bisa melalui berbagai halangan dan rintangan. Doa untuk keduanya akan selalu penulis gaungkan agar mereka bisa terus membersamai penulis baik di dunia maupun di akhirat kelak.
7. Dimas Prabu Rusma Nugraha dan Nadila Rusma Ramadhani. Terima kasih selalu percaya bahwa penulis bisa menjadi adik yang baik. Dan khususnya teruntuk kakak perempuan saya yang bernama Nadila, terima kasih selalu menjadi orang garda terdepan selain ketika sakit, dia juga selalu membantu penulis dan menyemangati dengan baik. Semoga kalian selalu berada pada lindungan Allah SWT.
8. Manuver Sport Apparel, terutama khususnya untuk mas Faiq Septian, yang mana telah memberikan suatu kesempatan bagaimana menjalani kehidupan semasa dewasa kelak, dan memberikan pengalaman kerja diwaktu semasa sang penulis sambil kuliah, semoga selalu senantiasa sukses dan berkah selalu.
9. Teman-teman UKM Futsal UIN Jogja yang selalu memberikan canda dan tawa kepada penulis, dan memberikan bukti bahwa kekeluargaan antar

teman itu memang benar adanya, dan terima kasih juga sudah menerima penulis menjadi bagian dari tim Futsal UIN Jogja, semoga kedepannya bisa lebih banyak untuk mendapatkan trofi lagi.

10. Teman-teman tongkrongan, KRS Kamu Ngeselin Tapi Lucu. Terima kasih untuk Bintang, Alfin, Agus, Dendy, Billy, Bardan, Dilhats, Manan, Majid, Yasir. Tanpa kalian, kehidupan penulis di perkuliahan akan membosankan, terima kasih sudah menjadi teman yang baik, selalu menemani penulis saat berkeluh kesah. Terima kasih karena sudah berbagi canda dan tawa dengan penulis. Terima kasih karena telah menyelamatkan penulis dari lubang depresi. Terima kasih sudah selalu membuat penulis tertawa jika bersama kalian. Bersama kalian penulis merasa ringan untuk menjalani kehidupan di kampus serta menyusun skripsi ini. Semoga masa depan yang kalian inginkan terwujud sesuai apa yang kalian inginkan dan selalu diberikan hidayah oleh Allah SWT. Dan semoga kalian selalu dipertemukan oleh orang-orang baik di luar sana.
11. Teman-teman tongkrongan. Terima kasih kepada Embas, Khuluq, dan juga Afif karena menyadarkan penulis bahwa masih banyak orang-orang baik di luar sana. Semoga kalian mencapai apa yang kalian selalu doakan, dan selalu dipertemukan oleh orang-orang baik. Semoga kita selalu terus berteman.
12. Untuk perempuan berinisial N.E.W yang rumahnya ada di Tamanan lebih tepatnya di Desa Donoloyo, terima kasih sudah membantu dan mensupport saya, yang selalu ada ketika saya lelah dan tidak tahu ingin bercerita kepada

siapa, kamu ada untuk saya. Terima kasih sudah mengenalkan dunia baru bagi penulis. Menyadarkan bahwa dunia terdiri dari berbagai warna bukan hitam putih saja. terima kasih ya sudah menjadi support systemku.

13. Untuk Teman KKN mulai dari Teman Temanggung dan Sohib Temanggung. Terima kasih telah menjadi keluarga dadakan, dengan menjalani 45 hari bahkan lebih untuk kegiatan pengabdian masyarakat desa, terimakasih untuk kalian semua.
14. Kids Warrior Academy Futsal, terimakasih khususnya kepada bang Labo, Bunda Ninda, Rayi, Mayasin, Bima, Bang Annas, dan Yanu yang mana telah mengajarkan penulis bagaimana sabarnya melatih anak-anak, dan juga bagaimana untuk bisa menjadi pelatih yang terbaik untuk academy tersebut.
15. Terima kasih yang sebanyak banyaknya untuk Bang Ayat dan Bang Rakin, yang mana sudah menjadi teman sekaligus pemimbing yang baik ketika sang penulis mempunyai masalah, semoga kalian bisa menjadi sukses terus untuk kedepannya.
16. Teman-teman Prodi Perbandingan Mazhab angkatan 21, terima kasih telah menjadi keluarga di prodi ini, dan terima kasih telah mau bekerja sama dengan penulis mulai saat menjadi mahasiswa baru sehingga sang penulis menyelesaikan perkuliahan di UIN Sunan Kalija Yogyakarta ini.
17. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah hadir pada kehidupan penulis, dengan adanya kalian hidup penulis lebih berwarna.

18. Yang terakhir, kepada penulis sendiri. Terima kasih atas segala ketekunan yang tak pernah padam, meski rintangan kerap menghadang, mulai dari penyakit yang sering datang ke tubuh ini hingga bagaimana hari hari yang telah dilalui meski dengan banyak rintangan. Terima kasih atas semangat yang terus membara, bahkan saat keraguan mencoba meredupkan. Terima kasih atas setiap tetes keringat, jam-jam tanpa tidur, dan pengorbanan yang tak terlihat. Terima kasih karena kamu masih bertahan hingga saat ini. Meski seringkali lelah, ragu, atau bahkan ingin menyerah, kamu tetap bangkit dan melangkah lagi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi akademisi, praktisi, instansi, serta masyarakat dalam memahami bagaimana pentingnya pendapat dari tokoh agama setempat yang di khususkan terutama dari pandangan ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Juli 2025

10 Muharram, 1447 H



Dzaky Maulidan Rusma Nugraha

NIM : 21103060053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. Tradisi.....	19
B. ‘Urf	21
BAB III.....	26
TINJAUAN UMUM DESA MRANGGEN KIDUL DAN PRAKTEK <i>SHOLAWAT</i>	
<i>BANTULAN</i>.....	26
A. Gambaran Umum Desa	26

B. Tradisi <i>Sholawat Bantulan</i> di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung	30
C. Model Tahmil dalam <i>Sholawat Bantulan</i>	42
D. Pandangan Tokoh-tokoh	44
BAB IV	49
ANALISIS PANDANGAN ULAMA NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH BANSARI TERHADAP <i>SHOLAWAT BANTULAN</i>	49
A. Analisis Pandangan Tokoh Muhammadiyah Bansari terhadap Tradisi <i>Sholawat Bantulan</i>	49
B. Analisis Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Bansari	51
C. Analisis Titik Temu Dari Kedua Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah Bansari	53
1. <i>Sholawat Bantulan</i> sebagai Ruang <i>Ijtihadiyah</i>	54
2. Teori 'Urf dalam Kerangka Sosial Keagamaan di Bansari	59
3. Implikasi Sosial yang Harmoni dalam Perbedaan	62
BAB V	68
KESIMPULAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	I
CURRICULUM VITAE	XXVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian selawat adalah hal yang umum di Indonesia, seperti dalam peringatan Maulid Nabi, halal bihalal, upacara peresmian, dan sebagainya. Selawat adalah jamak dari kata shalat yang berarti doa dengan tujuan mengingat Allah SWT secara terus menerus.¹ Haitami menerangkan bahwa sholawat juga mempunyai makna doa.² Selawat mempunyai hal penting untuk diamalkan karena membaca sholawat merupakan ibadah untuk menguatkan iman dan sebagai do'a yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan perintah Allah SWT kepada orang-orang yang beriman sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56.³

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Al-Qur'an memerintahkan agar seluruh kaum muslimin bersholawat kepada Nabi SAW. Maka dari itu hal ini yang mendorong manusia untuk berselawat kepada Nabi SAW dengan berbagai kreasi dan variasi yang kata orang-orang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketika perintah itu

¹ Adrika Fithrotul Aini, dkk, "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Sholawat Addba 'bilMusafa", *Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No.1, Juni 2014, hlm. 22.

² Ibnu Hajar Al Haitami, *Allah dan Malaikat Bersalawat kepada Nabi Saw*, (Bandung: Pusaka Indah, 2006), hlm. 25.

³ Q.S (33 : 56)

direalisasikan dalam kemasan seni yang artistik, maka diharapkan menjadi menarik dan menyenangkan bagi orang-orang untuk melaksanakannya.¹

Setiap daerah memiliki berbagai macam tradisi yang berbeda. Ciri khas yang dimiliki oleh setiap suku ataupun daerah pasti memiliki suatu tradisi yang dipertahankan, tetapi ada juga yang tidak mempertahankan tradisi. Suku Jawa memiliki tradisi yang masih dipertahankan yaitu Tradisi Bulan Sura atau masyarakat suku Jawa biasa lebih akrab dengan nama tradisi Suroan, tradisi yang diadakan di bulan Muharram.² Tradisi yang biasa dilakukan pada Bulan Sura adalah selawat atau dengan berbagai macam kegiatan, seperti haul (pengajian), pawai (karnaval), dan lainnya.

Sholawat Bantulan merupakan tradisi selawat dari bacaan buku *dzibaan* yang hampir sama seperti pada umumnya akan tetapi memakai lirik Jawa dan terdapat hal unik yaitu dengan diiringi alat musik tradisional seperti kendang, saron, kenong, gender dan gong serta diikuti dengan tepuk tangan. Tradisi ini terdapat di daerah Kabupaten Temanggung, yaitu salah satu Desa yang masih mengamalkan tradisi tersebut adalah Desa Mranggen Kidul.

Masyarakat Desa Mranggen Kidul masih mempertahankan salah satu tradisi yang mencakup secara agamis, yaitu *Sholawat Bantulan*. Tradisi ini sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Mranggen Kidul, yang mana praktik tradisi ini dilakukan pada bulan Sura. Masyarakat Desa Mranggen

¹ Maman A. Malik, “*Slawatan Montro Suka Lestari Kauman Pleret Bantul Yogyakarta*” dalam Dudung Abdurrahman (ed.), *Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Pertunjukan Rakyat*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 161-162.

² <https://uin-malang.ac.id/r/151001/tradisi-suro-dalam-masyarakat-jawa.html>, akses 17 Desember 2024.

Kidul mempercayai dengan adanya tradisi tersebut bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga menjunjung tinggi Nabi Muhammad SAW, selain itu juga masyarakat Desa Mranggen Kidul meyakini bahwa tradisi masyarakat sekitar yang dilakukan di Bulan Sura bisa memberikan kenyamanan hati, dan perlindungan di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.³

Para tetua maupun imam-imam jamaah di Desa Mranggen Kidul mempunyai peranan penting dalam membentuk etika yang baik melalui pembiasaan *Sholawat Bantulan*. Pembiasaan yang dimaksud merupakan ikut rutin dalam mengamalkan sholawat ini di Bulan Sura, sehingga jamaah dapat memiliki etika sosial yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran di *Sholawat Bantulan*. Alasan peneliti melakukan penelitian terkait topik ini di Desa Mranggen Kidul karena praktik sholawat ini hanya terdapat di daerah Temanggung dengan salah satu Desa yang mengamalkannya secara rutin di Bulan Sura adalah Desa Mranggen Kidul .

Pandangan ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah terhadap tradisi *Sholawat Bantulan* penting untuk dianalisis, karena di Indonesia merupakan organisasi Islam terbesar yang banyak pengikutnya.⁴ Ulama Nahdlatul Ulama (NU) pada umumnya mendukung dan melestarikan tradisi selawat sebagai bagian dari budaya Islam yang beragam, sementara ulama Muhammadiyah cenderung lebih kritis terhadap segala bentuk tradisi yang tidak

³ Yono (Kepala Desa Mranggen Kidul), *Wawancara, Temanggung, 15 Desember 2024*.

⁴ <https://artikelpendidikan.id/apa-perbedaan-nu-dan-muhammadiyah/>. Akses 17 Desember

dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁵ Maka dari itu, analisis dari pandangan ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap tradisi *Sholawat Bantulan* sangat penting untuk diteliti, karena belum ada yang mengatur dan mengkaji lebih detail dari kedua pandangan ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terkait tradisi *Sholawat Bantulan*.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam latar belakang, maka penelitian ini difokuskan mengkaji dan menganalisis bagaimana pandangan tokoh agama Islam Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang ada di Temanggung terkait tradisi *Sholawat Bantulan* yang masih menjadi tradisi yang dipertahankan di Desa Mranggen Kidul .

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi suku Jawa yang berjudul “**Tradisi *Sholawat Bantulan* Di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung (Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Bansari)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Bansari dalam menetapkan hukum tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung?

⁵ Dr. Homaidi Hamid, S.Ag., M.Ag. “*Shalawat Nabi Dalam Perspektif Tarjih Muhammadiyah*” <https://tarjih.or.id/wp-content/uploads/2021/10/Sholawat-Nabi-Menurut-Muhammadiyah.pdf>. Hlm 9. Akses 17 Desember 2024

2. Bagaimana titik temu dari kedua pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah Bansari terkait tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian agar tercapai sesuatu yang ingin dituju.⁶

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Agar bisa memahami dan mengetahui pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Bansari dalam menetapkan hukum tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.
- b) Menganalisis titik temu kedua pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah Bansari terkait tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010),89.

2. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan literatur akademik tentang pandangan ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah setempat terhadap tradisi *Sholawat Bantulan*. Memberikan kontribusi pada studi tentang dinamika sosial dan budaya dalam konteks tradisi keagamaan

B. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam melestarikan tradisi keagamaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan terkait pelestarian budaya dan tradisi keagamaan menurut pandangan dari ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di daerah Temanggung.

C. Manfaat Sosial

Mampu membuat kesadaran akan pentingnya menghargai dan menjaga kultur dan tradisi keagamaan yang ada serta menjadi penguat toleransi dan kerjasama antar umat Islam melalui pemahaman yang lebih baik tentang pandangan dari ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Bansari.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya-karya yang membahas subjek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan.⁷ Pada telaah pustaka ini penulis menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Skripsi Halimah tahun 2011, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syaria'ah dan Hukum yang berjudul "*Sesajen Pada Pelaksanaan Walimatul 'Ursy di Desa Samudera Jaya Kecamatan Tarumajaya Bekasi Utara*".⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu objeknya sama-sama membahas mengenai studi kasus yang ada di suatu Desa dan mengambil dua pandangan yaitu ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai makanan yang disajikan dalam tradisi malam Satu Sura dengan menggunakan pandangan ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Kedua, Skripsi Muhammad Wahid Saiful Umam tahun 2015. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang berjudul "*Tradisi Nyadran Lintas Agama di Dusun Kemiri Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*".⁹ Dalam skripsi ini membahas mengenai rasionalisasi tradisi Nyadran yang dilaksanakan secara

⁷ Tim penyusun Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga petunjuk teknis proposal skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah dan Hukum Yogyakarta 2021) hlm 8.

⁸ Halimah, "*Sesajen pada pelaksanaan Walimatul Ursy di Desa Samudera Jaya Kecamatan Taruna Jaya Bekasi Utara*." (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm 80.)

⁹ UMAM, MUHAMMAD WAHID SAIFUL. "*Tradisi Nyadran Lintas Agama di Dusun Kemiri Desa Getas Kaloran Temanggung*". (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 2015, 113).

lintas agama. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tradisi suroan yang ada di Kabupaten Temanggung. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih mengarah kepada pembahasan tradisi *Sholawat Bantulan* di Bulan Sura dengan menggunakan analisis hukum adat dan metode *istinbat* ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Bansari.

Ketiga, Skripsi Binti Ulil Hasanah tahun 2019. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah Dan Hukum yang berjudul “*Analisis Terhadap Pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah Mengenai Makanan Yang Disajikan Dalam Tradisi Malam Satu Sura Di Dusun Kemiri Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*”.¹⁰ Dalam skripsi ini membahas mengenai gambaran makanan yang disajikan dalam tradisi malam satu sura, penjelasan mulai dari jenis jenis makanan yang disajikan dan hukum terkait makanan yang disajikan di dalam tradisi satu suro. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi yang ada di daerah Temanggung, dan juga sama-sama menganalisis dari dua pandangan ulama yaitu ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan ulama Muhammadiyah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada skripsi yang dibuat oleh Binti Ulil Hasanah lebih berfokus pada makanan yang disajikan di dalam tradisi malam satu sura, sedangkan penelitian ini lebih membahas pandangan hukum dan ‘*istinbāt*’ ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan

¹⁰ Hasanah, Binti Ulil. “*Analisis Terhadap Pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah Mengenai Makanan Yang Disajikan dalam Tradisi Malam Satu Sura di Dusun Kemiri Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*.” (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 2019, 131).

Muhammadiyah Bansari mengenai tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ardiansyah tahun 2018. Mahasiswa dari Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an yang berjudul "*Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi*".¹¹ Dalam skripsi ini mempunyai fokus pada kajian tradisi kebudayaan yang ada di Indonesia yang bernuansa Islam. Secara umum, penelitian ini mencakup beberapa hal seperti tentang fenomena banyaknya tradisi yang ada di kalangan masyarakat Islam Indonesia justru membuat mereka resah, dikarenakan tradisi yang ada tergolong *bid'ah* atau tidak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang suatu tradisi, akan tetapi pada perbedaannya skripsi ini mencakup tradisi secara menyeluruh di Indonesia sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya mengambil satu tradisi di Kabupaten Temanggung.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro tahun 2023. Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Tradisi Ontalan Calon Mantu di Desa Ranuwurung Lumajang*".¹² Dalam skripsi ini secara umum membahas tradisi Ontalan di Desa Ranuwurung Lumajang dengan mengambil perspektif dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diambil ini adalah sama-sama membahas suatu tradisi adat

¹¹ Ardiansyah. "*Tradisi dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi)*." (PhD Thesis. Institut PTIQ Jakarta. 2018).

¹² Zahro, Fatimatuz. "*Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap tradisi ontalan calon mantu di Desa Ranuwurung Lumajang*". (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023, 90)

yang ada di daerah negara Indonesia, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan diambil ini menganalisis tradisi adat *Sholawat Bantulan* yang ada di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Shofyan Arif tahun 2025. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Makna Simbolis Sholawat Bantulan*”¹³ Dalam skripsi ini secara umum membahas tradisi *Sholawat Bantulan* secara makna simbolis. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diambil ini adalah sama-sama membahas suatu tradisi adat *Sholawat Bantulan* yang ada di kecamatan Bansari, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan diambil ini menganalisis tradisi adat *Sholawat Bantulan* menurut perspektif tokoh NU dan Muhammadiyah, sedangkan skripsi ini membahas tentang makna simbolis tentang *Sholawat Bantulan*.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa memang banyak penelitian yang meneliti tentang analisis ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mengenai tradisi dari setiap daerah-daerah, tetapi belum ada yang penelitian yang membahas tentang tradisi *Sholawat Bantulan*.

E. Kerangka Teori

1. Teori Tradisi/Budaya

Menurut Taylor dalam Liliweri mengemukakan tentang tradisi atau kebudayaan tersusun dari beberapa kategori-kategori kesamaan gejala umum yang disebut adat istiadat yang mencakup teknologi, pengetahuan, kepercayaan,

¹³ Shofyan Arif “*Makna simbolis Sholawat Bantulan*” (Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025).

kesenian, moral, hukum, estetika, rekresional dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan mencakup semua yang bisa didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁴

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia sehingga hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam. Keduanya berpotensi menjadi bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Secara umum, tradisi merupakan sistem norma dan tata kelakuan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat secara turun temurun di lingkungan masyarakat, tradisi sangatlah dijunjung tinggi. Selain itu, juga adanya adat istiadat atau tradisi menjadi pacuan untuk saling menghargai dan menghormati, baik budaya satu dan lainnya. Meskipun demikian di era globalisasi ini sudah banyak orang-orang yang lupa dengan adanya tradisi di setiap tempatnya.

2. Teori 'Urf

'Urf adalah kebiasaan atau adat yang dikenal dan diterima oleh masyarakat luas serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam¹⁵.

Para ulama membedakan 'urf menjadi beberapa, yaitu:

a. Berdasarkan objek:

¹⁴ Liliweri Alo, Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2002), 62.

¹⁵ Ariyadi, "Metodologi Istimbāt Hukum," Jurnal *Hadratul Madaniyah*, Vol.4, (Juni 2017), hlm. 32-39.

I. '*Urf Lafzi* : kebiasaan dalam penggunaan bahasa atau istilah.

II. '*Urf Amali* : kebiasaan dalam tindakan atau perilaku masyarakat.

b. Berdasarkan cakupan :

I. '*Urf Am* : berlaku umum di banyak wilayah

II. '*Urf Khas* : berlaku khusus di daerah atau kelompok tertentu.

c. Berdasarkan keabsahan:

I. '*Urf Shahih* : sesuai dengan syariat dan tidak bertentangan dengan nash

II. '*Urf Fasid* : bertentangan dengan syariat.

Dalam penelitian ini, teori '*urf* digunakan untuk menilai apakah *Sholawat Bantulan* termasuk '*urf sahih*, yaitu tradisi yang selaras dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat diterima dan dilestarikan oleh masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data yang diperoleh maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di rumusan masalah, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data

langsung dari sumber-sumber utama dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *Ushul Fikih* dengan metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan manusia.¹⁷ Pendekatan kualitatif dipilih untuk mencari tahu lebih mendalam terkait pandangan ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah terhadap tradisi di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung, serta untuk memahami konteks budaya dan sosial atas tradisi tersebut.¹⁸

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini ada dua, yaitu analisis eksploratif dan komparatif. Penelitian analisis eksploratif bertujuan untuk menggali dan menemukan informasi baru yang belum banyak diketahui atau dipelajari.¹⁹ Penelitian analisis komparatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada perbandingan dua atau lebih objek, sistem hukum, atau fenomena untuk menemukan persamaan dan perbedaan diantara mereka.²⁰

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada 2 jenis, yaitu :

¹⁶ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, 2003, hlm. 13-21.

¹⁷ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Cet. X, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.19.

¹⁸ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hlm. 13-21.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 22-30.

²⁰ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm.68.

a) Sumber Primer

Data Primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.²¹ Teknik pengumpulan data wawancara akan meliputi ulama Nahdlatul Ulama (NU) di Temanggung, Ulama Muhammadiyah di Temanggung, para tetua dan imam jamaah di Desa Mranggen Kidul , serta beberapa masyarakat Desa Mranggen Kidul . Teknik Observasi mencakup pelaksanaan tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul , penggunaan alat musik tradisional dalam tradisi tersebut.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, artikel, jurnal, dokumen-dokumen terkait serta kitab-kitab yang relevan seperti *Tafsir Jalalin* dan *Fiqh Al-Islamiyyah* dan sebagainya. Data sekunder akan digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.²²

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu :

a) Wawancara

²¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 89-100.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, 2015, hlm. 231-245.

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Wawancara ini bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi responden secara rinci.²³

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang sedang diteliti di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tentang perilaku, kegiatan, dan interaksi yang terjadi di lingkungan alamiah.²⁴

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen ini dapat berupa teks, gambar, rekaman, dan lain-lain.²⁵

6. Analisis data

²³ *Ibid.*, hlm. 193-213.

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, 2008, hlm. 52-66.

²⁵ Sutopo, H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, UNS Press, 2006, hlm. 88-99.

Analisis data adalah mengorganisasikan data yang terkumpul. Meliputi catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen (laporan, biografi, artikel).²⁶

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menguraikan sesuatu dengan apa adanya secara sistematis fakta terkait objek yang diteliti. Maka dari itu, objek yang diteliti mengenai pandangan ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Bansari mengenai *Sholawat Bantulan* pada bulan Sura yang ada di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, pada bab ini mencakup penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian agar bisa menjadi penelitian yang berguna, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab ini merupakan uraian pokok utama yang akan menjadi bahasan pada bab selanjutnya.

Bab Kedua, pada bab kedua membahas tentang landasan teori terkait tradisi, dan *urf*. Dalam bab ini akan membahas teori lebih dalam dari pengertian sampai ke macam-macamnya.

Bab ketiga, pada bab ketiga akan membahas secara umum daerah penelitian yaitu Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari, mulai dari kondisi grafis dan kondisi keagamaan masyarakat Desa Mranggen Kidul

²⁶ Masruhan, *Metode Penelitian Hukum* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), hlm 290.

Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Pembahasan ini ditujukan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi masyarakat Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung, serta bagaimana praktek dan latar belakang terkait tradisi *Sholawat Bantulan*. Hal ini sebagai awal tentang pembahasan yang akan dikaji.

Bab keempat, pada bab keempat akan menjadi pembahasan inti yang memuat analisis pandangan ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Bansari mengenai tradisi *Sholawat Bantulan* di Desa Mranggen Kidul Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung, bagaimana teori 'Urf bisa menjadi titik temu dan menjadi solusi terhadap permasalahan terkait *Sholawat Bantulan*.

Bab Kelima, pada bab kelima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan permasalahan dari bab-bab sebelumnya, dan saran berisi kritik dan masukan dari peneliti mengenai pembahasan yang telah dipaparkan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. *Sholawat Bantulan* yang dilaksanakan di Desa Mranggen Kidul, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung merupakan sebuah tradisi lokal yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat setempat. Tradisi ini menjadi simbol kebersamaan dan solidaritas warga, sekaligus sarana untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga Desa. Meskipun demikian, praktik *Sholawat Bantulan* yang sering dikaitkan dengan Tradisi-Tradisi tertentu pada malam Satu Suro dinilai oleh sebagian kalangan kurang sejalan dengan ajaran syariat Islam. Sebagai umat Islam, masyarakat diharapkan mampu menyikapi tradisi ini dengan bijak, tetap menjaga toleransi dan kerukunan antarwarga, namun tidak meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Upaya pelestarian tradisi dapat diarahkan agar lebih sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga kearifan lokal yang ada tidak hilang, tetapi juga tidak bertentangan dengan akidah.
2. Tradisi *Sholawat Bantulan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mranggen Kidul, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung merupakan wujud kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut pandangan ulama Nahdlatul Ulama (NU), praktik *Sholawat Bantulan* masih dapat diterima selama dimaknai sebagai bentuk do'a

bersama dan media silaturahmi, serta tidak mengandung unsur syirik atau keyakinan yang bertentangan dengan akidah Islam. NU memandang tradisi ini sebagai bagian dari budaya yang bisa dilestarikan dengan melakukan penyesuaian agar nilai-nilai Islam tetap terjaga. Sementara itu, menurut ulama Muhammadiyah, tradisi *Sholawat Bantulan* yang sering dikaitkan dengan Tradisi-Tradisi malam Satu Suro dianggap tidak sejalan dengan prinsip tauhid murni karena berpotensi mendekati bid'ah dan khurafat. Muhammadiyah menekankan agar umat Islam senantiasa berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam menjalankan ibadah, sehingga praktik-praktik budaya yang tidak ada dalilnya hendaknya ditinggalkan.

Dengan demikian, kedua pandangan tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam menyikapi tradisi *Sholawat Bantulan*. Namun, keduanya sama-sama menekankan pentingnya menjaga kemurnian akidah dan menjaga kerukunan antarumat beragama di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk.

B. Saran

Sebagai bentuk introspeksi dari keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mengusulkan untuk penelitian selanjutnya, mengkaji lebih mendalam mengenai *Sholawat Bantulan* dengan konteks yang berbeda. Selain itu pendekatan penelitian juga dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan data yang lebih luas dan mendalam dengan cakupan dan pendekatan yang lebih beragam. Meskipun

terdapat perbedaan pendapat antara Ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kecamatan Bansari Desa Mranggen Kidul , kita sebagai umat Islam dan Warga Negara Indonesia dianjurkan untuk senantiasa tetap saling menghormati dan menjaga kerukunan antar pemeluk agama (kepercayaan) pada acara tradisi *Sholawat Bantulan* di malam Satu Sura tentunya yang tidak dapat dikatakan menyimpang dari Syari'at Islam. Alangkah baiknya kita sebagai umat Islam tetap berpegang teguh dengan keyakinan dan kebenaran agama kita serta para Ulama-Ulama kita.



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Quran

Al-Quran NU Online tafsir dan terjemahannya, Daring 2025

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Daring 2019

2. Fiqih dan Ushul Fiqih

Abu Rokhmad, *Ushul Al - Fikih*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).

Abd al-Lathif 'Al-bdullah 'Aziz al-Barzanji, *Al-Ta'arudh wa al-Tarjih Baina al-Adillah al-Syar'iyyah*, (Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996), hlm. 211.

Al-Iman Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *Al-Mustashfa min 'Ilmi al-Ushul, Juz II, Cet I*, (Mesir: Mat ba'ah al-Amiriyah, 1903), hlm. 107.

Hamid Homaidi, *Shalawat Nabi Dalam Perspektif Tarjih Muhammadiyah*
<https://tarjih.or.id/wp-content/uploads/2021/10/Sholawat-Nabi-Menurut-Muhammadiyah.pdf>..

Ibnu Hajar Al Haitami, Allah dan Malaikat Bersalawat kepada Nabi Saw, (Bandung: Pusaka Indah, 2006).

Yahya Imam. 2008. *Dinamika Ijtihad NU*. Semarang: Walisongo Press, 2008

3. Hukum-Hukum

Abdullah, M. Taufik (Ed.). *Sejarah Hukum Adat: Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*. Pustaka Sinar Harapan, 1992.

Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Hukum Adat Indonesia*. Jakarta, 1980.

Pranowo, Bambang. *Hukum Adat dalam Dinamika Masyarakat Indonesia*. Pustaka Obor, 2008.

Soerjono Soekanto. *Hukum Adat Indonesia: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, 1982.

Soepomo. *Sistem Hukum di Indonesia Sebelum Perang Dunia II*. Penerbit Universitas Indonesia, 1962.

TerHaar, B. *Adat Law in Indonesia*, terjemahan oleh E Adamson Hoebel, Institute of Pacific Relations, 1948.

4. Lain-lain

Abu Rokhmad, *Ushul Al-Fikih*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 279.

Abdul Fatah Idris, *Menggugat Istimbath Hukum Ibnu Qayyim: Studi Kritik Terhadap Metode Penetapan Hukum Ibnu Qayyim al-Jauziyah* (Semarang: Pustaka Zaman, 2007), 7.

Ardiansyah. *“Tradisi dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi).”* (PhD Thesis. Institut PTIQ Jakarta. 2018).

Amir Syarifuddin, *Ushul Fikih Jilid I* (Jakarta: Kencana, 2008), 460.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Dedi Supriyadi, *Sejarah Hukum Islam, dari Kawasan Jazirah Arab sampai Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2007), hlm. 83.

Eri Sasongko Endratmo (2014), *Sholawat Angklung Eling Pati di Karasan, Bantul*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

Fakhru al-Din Muhammad bin Umar bin al-Husain al-Razi, *Al-Mahshul fi 'Ilmi al Ushul al-Fiqh, Jus V*. (Damsyiq: Dar al-Fiqh, 2005), hlm. 279.

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010).

Halimah, “Sesajen pada pelaksanaan Walimatul Ursy di Desa Samudera Jaya Kecamatan Taruna Jaya Bekasi Utara.” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm 80.)

Hasanah, Binti Ulil. “*Analisis Terhadap Pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah Mengenai Makanan Yang Disajikan dalam Tradisi Malam Satu Sura di Dusun Kemiri Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.*” (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 2019, 131).

Imam Yahya, *Dinamika Ijtihad NU*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), 46.

Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'rif, 1119), hlm. 2037.

K. H. Muhammad Sholikhin, *Tradisi dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2011).

M. Daud Ali, *Hukum Islam : Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 17.

Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab* (Jakarta: Lentera Basritama, t.th), 506.

- Muhammad Iqbal Izuddin (2021), *Akulturas Islam dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, 2003.
- Putri Eka, “Ta’arud Al-Adillah: Metode Memahi Dalil Dalam Penyelesaian Persoalan Hukum,” *Jurnal Mahadi: Indonesia Journal of Law*, Vol. 4, (Agustus 2022), hlm 328.
- Rahmat Syafe’I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 227.
- Satria Effendi, M. Zein, *Ushul Fikih* (Jakarta: Kencana, 2005), 177.
- Shofyan Arief (2025), *Makna Simbolis Tradisi Shalawat Bantulan di Desa Gunungsari*, Temanggung. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2015.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press, 2006.
- Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 100.
- T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 171.
- UMAM, MUHAMMAD WAHID SAIFUL. “*Tradisi Nyadran Lintas Agama di Dusun Kemiri Desa Getas Kaloran Temanggung*”. (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 2015, 113).

Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Zahro, Fatimatuz. “*Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap tradisi ontalan calon mantu di Desa Ranuwurung Lumajang*”. (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023, 90)

